

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada konteks dinamika bisnis yang terus berkembang, pertanyaan mendasar muncul mengenai peran kinerja keuangan dalam mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan bagi perusahaan. Mengikuti perlawanan yang lebih ketat, perusahaan diharuskan untuk bukan sekedar mempertahankan, tetapi pula meningkatkan laba mereka secara konsisten. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, seberapa besar pengaruh kinerja keuangan, seperti likuiditas, leverage, serta profitabilitas, dalam mengoptimalkan pertumbuhan laba masih menjadi perdebatan yang relevan (Arhinful & Radmehr, 2023). Pada hakikatnya, kesehatan finansial suatu perusahaan memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan kelangsungan bisnisnya. Sebuah perusahaan yang aktifitas bisnisnya berjalan lancar dan efisien cenderung meraih keuntungan yang substansial, yang tercermin dalam pertumbuhan laba yang signifikan. Namun, di sisi lain, ketika perusahaan mengalami kerugian atau menghadapi tantangan dalam operasionalnya, maka penurunan laba menjadi suatu kenyataan yang tidak terhindarkan. Kondisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Yuniarto et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti nanti menguji kaitan sesama pertumbuhan laba serta kinerja keuangan perusahaan.

Sudianto, (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan yang dipaparkan dengan teratur dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam operasional bisnis perusahaan, baik secara internal maupun internasional. Kinerja keuangan menjadi sebuah landasan penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan (Simanjuntak et al., 2020). Melalui metode ini, dapat menggambarkan secara jelas keadaan keuangan perusahaan serta menilai efektivitas pengelolaan sumber daya finansial. Dengan melakukan analisis ini dapat menentukan seberapa baik atau buruknya perusahaan dalam memanfaatkan berbagai kriteria keuangan yang telah diimplementasikan. Hasil dari analisa kinerja keuangan ini tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini, tetapi juga mencerminkan seberapa baik hasil kerja yang sudah dijalankan selama periode waktu tertentu. Analisa kinerja keuangan sering mempergunakan rasio keuangan sebagai alat utama. Rasio ini memungkinkan perbandingan antara berbagai angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lain, membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu entitas dengan lebih terperinci, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas, yang memberi gambaran lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisa rasio keuangan, kita bisa mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, kemampuan untuk membayar utang, profitabilitas dari operasi bisnis, serta beberapa faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Maryoso & Sari, (2022) mengungkapkan rasio profitabilitas termasuk suatu indikator kunci yang dipakai agar mengevaluasi keahlian sebuah badan usaha saat

menghasilkan pendapatan yang menguntungkan dari modal, aset, dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas termasuk indikator yang sangat penting dalam menghitung keahlian sebuah badan usaha saat menciptakan pendapatan dari berbagai sumber, termasuk modal, properti, dan pendapatan yang dihasilkan langsung oleh perusahaan. Dalam rangka melihat dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, fokus penelitian ini akan difokuskan pada rasio profitabilitas. Analisis mendalam terhadap bagian-bagian oleh rasio profitabilitas, misalnya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *net profit margin* (NPM), diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih terperinci tentang bagaimana efisiensi operasional dan pengelolaan aset berkontribusi terhadap kesehatan finansial suatu perusahaan serta pertumbuhan labanya.

Return on Assets (ROA) menjadi suatu perbandingan yang relevan pada konteks ini. ROA menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan agar mengontrol asetnya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Penggunaan ROA tidak hanya terbatas pada manajemen perusahaan, tetapi pula dipakai dari investor agar menilai potensi pengembalian investasi dalam bentuk properti yang menguntungkan. Dalam konteks industri manufaktur di kawasan ASEAN, ROA menjadi alat penting saat menilai kinerja operasional perusahaan dan potensi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini termasuk agar menyelidiki hubungan antara kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan aset dan efisiensi operasional, dengan pertumbuhan laba dalam industri manufaktur di ASEAN. Dengan memahami dampak ROA terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini dimaksudkan untuk membagikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman

kita menyangkut faktor-faktor yang berdampak pada kinerja keuangan bisnis di kawasan ASEAN.

Return on Equity (ROE) menjadi fokus penelitian yang penting karena ROE termasuk suatu perbandingan keuangan yang memungkinkan agar menghitung sejauh mana keahlian perusahaan menciptakan laba bagi setiap *stakeholder*-nya. Dengan menggunakan ROE, investor dan pebisnis dapat mengetahui apakah suatu perusahaan layak untuk mereka modali dan memprediksi potensi perusahaan saat menciptakan laba bersih pada waktu tertentu (Budiadnyani et al., 2023). Dalam konteks perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN, ROE memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROE memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta meningkatkan nilai bagi para investor. ROE mencerminkan seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham untuk setiap unit modal ekuitas yang mereka tanamkan. Oleh karenanya, ROE menjadi indikator utama yang dipergunakan untuk menilai efisiensi serta profitabilitas sebuah perusahaan. Dengan memahami beberapa faktor yang memengaruhi ROE, seperti struktur modal, pengelolaan aset, serta efisiensi operasional, studi ini bertujuan untuk memberi wawasan yang mendalam tentang hubungan antara kinerja perusahaan serta pertumbuhan laba dalam konteks industri manufaktur di kawasan ASEAN. Temuan penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan secara signifikan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi perluasan laba perusahaan di

kawasan ASEAN, serta memberikan panduan bagi pengambilan keputusan investasi dan strategi manajemen keuangan pada masa depan.

Manalu et al., (2020) mengungkapkan *Net profit margin* (NPM) memaparkan sebesar apa laba bersih yang ditemukan perusahaan oleh per rupiah penjualan. Hal ini memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan bisnis perusahaan dan sebaik apa perusahaan mampu mengontrol operasinya agar menciptakan laba bersih yang maksimal. Lebih dari itu, laba bersih juga menjadi faktor yang sangat relevan bagi investor karena berdampak langsung pada pembagian dividen. Lebih tinggi NPM, semakin baik perusahaan saat menciptakan laba atas penjualan, yang secara tidak langsung meningkatkan daya tarik investasi bagi para investor. Dengan demikian, tujuan penelitian ini termasuk agar menguji kaitan sesama pertumbuhan laba serta kinerja perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN. Diinginkan hasil penelitian ini nanti memberikan wawasan yang berharga untuk pemangku kepentingan di industri manufaktur ASEAN dan dapat menjadi landasan strategis untuk pengambilan keputusan investasi pada masa depan.

Rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas, telah menjadi alat analisis yang sangat populer di kalangan perusahaan manufaktur sebab memberikan pemaparan yang komprehensif menyangkut efisiensi serta kesehatan finansial suatu perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan manufaktur seringkali memiliki biaya produksi yang tinggi dan memerlukan pengelolaan inventaris yang kompleks, sehingga penggunaan rasio keuangan menjadi penting untuk memahami kinerja mereka secara mendalam. Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada kinerja

keuangan melalui lensa profitabilitas di perusahaan manufaktur, khususnya di wilayah ASEAN. ASEAN dipilih karena wilayah ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan populasi yang besar, pertumbuhan pasar yang cepat, dan keberagaman industri yang mencakup sektor manufaktur yang penting. Dengan menganalisis kinerja keuangan di wilayah ASEAN, penelitian ini berguna agar memberikan pendalaman semakin baik menyangkut dinamika ekonomi regional dan potensi bisnis yang dapat dieksplorasi oleh perusahaan manufaktur pada daerahnya. Sehingga, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN ?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN ?
3. Apakah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diinginkan penelitian ini nanti memberi penulis lebih banyak pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk teori dan sebagai alat latihan untuk menyampaikan ide atau gagasan.
2. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur akademis terkait hubungan antara kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba, khususnya dalam konteks industri manufaktur di kawasan ASEAN. Hasil penelitian bisa sebagai sumber referensi penting untuk peneliti masa depan yang tertarik untuk menjelajahi topik yang sama.
3. Pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana kinerja perusahaan termasuk *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba di kawasan ASEAN akan diberikan melalui penelitian ini. Hal tersebut nanti memberikan data awal yang berguna kepada regulator, pemangku kepentingan dunia usaha, dan

praktisi mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut.

4. Hasil penelitian ini bisa sebagai panduan untuk manajemen perusahaan manufaktur di ASEAN saat menyusun strategi operasional dan keuangan yang semakin efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga bisa memberikan wawasan yang berharga untuk investor serta pemangku kepentingan lainnya saat menilai kinerja perusahaan serta membuat keputusan investasi yang semakin positif.
5. Temuan dari penelitian tersebut bisa memiliki implikasi kebijakan yang penting bagi pemerintah dan regulator di negara-negara ASEAN. Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sektor manufaktur di kawasan ASEAN dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam skala regional dan global.
6. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN dengan memberikan pengetahuan yang lebih jelas tentang unsur-unsur yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Melalui memperkuat kinerja perusahaan manufaktur, penelitian ini bisa menolong membuat lapangan kerja, menambah produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di ASEAN.

1.5 Batasan Masalah

- 1) Perseroan resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Singapore Exchange (SGX), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), *Stock Exchange of Thailand* (SET), *Philippine Stock Exchange* (PSE), dan *Ho Chi Minh Stock Exchange* (HOSE) tercatat dalam database S&P Capital IQ antara tahun 2018 sampai 2022.
- 2) Perusahaan yang memunculkan laporan keuangan tahunan sepanjang rentang waktu 2018 hingga 2022.
- 3) Perusahaan yang memperoleh data lengkap yang mencakup variabel yang dipakai pada penelitian ini seperti ROA, ROE, dan NPM, *Total Asset Turnover* (TATO), *Quick Ratio* (QR).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I bertujuan untuk membahas latar belakang terkait masalah yang muncul dalam konteks pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN. Selain itu, BAB I juga akan merumuskan masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, menetapkan batasan masalah yang relevan selama penelitian, serta menyajikan sistematika penelitian yang akan diikuti

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II memaparkan landasan teori penyelidikan ini. Bab ini akan membahas hipotesis penting dari penelitian masa lalu yang menjadi landasan konseptual penelitian ini. Selain itu, BAB II akan menjelaskan faktor-faktor yang dipakai pada penelitian ini serta meninjau literatur yang cocok dari penelitian serupa di masa lalu. Hal ini akan meliputi kerangka pemikiran model konseptual yang digunakan dan konsep hipotesis yang dirumuskan berdasarkan literatur yang telah dikaji. Dengan demikian, BAB II akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori dan konsep yang mendasari penelitian ini serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dibuat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III menguraikan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini, termasuk strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti, definisi populasi serta sampel penelitian, serta sumber data yang dipertimbangkan. Selain itu, BAB ini menguraikan model empiris yang dipakai pada penelitian ini, serta berbagai ukuran yang akan dipakai agar mencapai hasil yang diprediksi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan hasil atas penelitian, yang didasarkan pada analisis statistik deskriptif, korelasi, pengujian asumsi klasik, serta uji spesifikasi model secara umum. Selain itu, BAB ini juga membahas hasil pengujian hipotesis yang membuktikan keberhasilan atau ketidakberhasilan dari rancangan hipotesis yang sudah dirumuskan BAB II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, termasuk yang ditemukan dan dibuktikan pada BAB IV. Selain itu, BAB ini menganalisis keterbatasan penelitian dan menawarkan solusi untuk membantu pembaca memahami dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba di organisasi manufaktur ASEAN. Saran-saran ini juga diharapkan dapat membantu peneliti lain yang mengadakan penelitian mirip pada masa depan